

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elais guineensis*) pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Kolonial Belanda pada Tahun 1848. Kelapa sawit mulai di usahakan dan di budayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrian Hallet, seorang Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukan oleh K. Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia berkembang (Pahan, 2008).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja. Sangat dipahami bahwa perkembangan kelapa sawit merupakan industri yang diyakini bisa membantu pemerintah untuk menyejahterakan penduduk di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif dan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun dengan curah hujan yang cukup dan hampir merata. Kelapa Sawit merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak perhektar yang paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Pahan, 2008).

Kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia melalui peningkatan nilai tambah, ekspor, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dari sisi makro sektor perkebunan masih menjadi parameter penyerapan tenaga kerja, nilai ekspor komoditi, surplus neraca perdagangan dan pendapatan para petani. Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan

bahan baku utama pembuatan minyak makan. Permintaan akan minyak makan di dalam dan luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa (Pahan,2008).

Pengembangan usaha kelapa sawit di kenal dengan tiga bentuk utama usaha perkebunan, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta(PBS), dan Perkebunan Besar Negara(PBN). Pembangunan kelapa Sawit yang di lakukan oleh perkebunan rakyat telah berkembang sangat pesat.perkembangan perkebunan kelapa sawit telah terjadi perubahan mendasar dalam pola pengusaha nya dan menjadikan komoditas kelapa sawit sebagai bagian dari komoditas perkebunan Rakyat. Yang pada awalnya perkebunan kelapa sawit hanya di lakukan oleh perkebunan besar,maka saat ini terdapat areal kelapa sawit rakyat seluas 38% dari total areal kelapa sawit

Pengembangan kelapa sawit rakyat ini merupakan salah satu tujuan pemerintah karena di samping untuk menghasilkan devisa negara atau pendapatan negara juga memperluas kesempatan kerja dan sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kelapa sawit di indonesia dewasa ini merupakan komoditas primadona,luasnya terus berkembang dan tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan besar swasta.(Sugito,1992).

Indonesia sebagai negara berkembang dimana sebagian besar penduduk hidup di daerah pedesaan sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kawasan pedesaan mendapat prioritas sebagai bidang garapan pembangunan.Kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentikkan dengan kata “kemiskinan”.Pada kenyataannya, banyak masyarakat yang tinggal di pedesaan sangat akrab dengan kemiskinan.Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan serta ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin di samping disebabkan oleh masalah ekonomi, , juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan

kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan dalam sektor pembangunan. Bagian dari sektor pembangunan yang mutlak harus diadakan atau ditingkatkan adalah pembangunan di sektor perekonomian yang akan berpengaruh besar terhadap kemajuan negara dan masyarakat Indonesia karena diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi.

Salah satu pembangunan perekonomian yaitu pembangunan koperasi. Koperasi mengandung makna kerjasama. Pada dasarnya segala bentuk kerjasama itu bertujuan untuk mempertahankan diri terhadap tindakan pihak luar, dengan menarik manfaat yang sebesar-besarnya suatu suasana hidup berkumpul. Bentuk kerjasama yang mengandung aspek ekonomis dan sosial serta merupakan kerjasama untuk menolong terutama diri sendiri dengan cara bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya kerjasama. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Seperti yang dikutip oleh ArifinSitio dan Holomoan Tamba dalam bukunya “Koperasi Teori dan Praktik” bahwa Enriques memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan). (sitio dan halomoan 2001)

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk “ mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang sengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah rendah nya .koperasi simpan pinjam dituntut mampu melayani penyimpanan dan juga penarikan dana oleh anggota sesuai dengan ketentuan serta kesepakatan. Koperasi simpan pinjam juga

penarikan dana oleh anggota sesuai dengan ketentuan serta kesepakatan. Koperasi simpan pinjam juga menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota yang dimasa datang akan diterima kembali secara bertahap.

Koperasi Simpan Pinjam memiliki fungsi dan peran dalam membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi dituntut meningkatkan kemandiriannya. Kemandirian koperasi dapat dicapai dengan mengembangkan kegiatan yang menguntungkan. Simpan pinjam merupakan jenis usaha yang banyak dijalankan oleh koperasi. Selain menguntungkan, kegiatan ini dinilai sangat membantu anggotanya dalam hal keuangan serta menggalakkan semangat untuk menabung.

Selama ini kita tidak menyadari akan betapa besarnya peran koperasi simpan pinjam di lingkungan tempat tinggal kita, bahkan mungkin kita tidak tahu bahwa sudah cukup banyak koperasi yang ada di lingkungan kita ini dan kian hari banyak koperasi juga yang makin berkembang. Maka dari itu peran koperasi ini yaitu koperasi simpan pinjam dinilai strategis memberi kesempatan luas bagi masyarakat menjalankan aktivitas ekonominya. Bagi Indonesia koperasi merupakan suatu bentuk badan usaha yang datang dari luar. Sesungguhnya demikian, badan usaha yang bukan asli Indonesia ini setelah beroperasi ternyata dapat berasimilasi dengan yang asli sebab mempunyai banyak kesamaan dalam cara bekerja (operasional). Yang asli Indonesia misalnya gotong royong cara bekerjanya bersifat kekeluargaan orang timur, sedangkan koperasi cara kerjanya bersifat rasional orang barat. Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan undang-undang No.25 tahun 1992 Tentang perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 antara lain dikemukakan: “ perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”. Sedangkan menurut Undang-undang No 25 tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi di

Indonesia adalah: “ badan usaha yang beranggotakan orang- seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Badan Pusat Statistik tahun 2015 mencatat bahwa jumlah koperasi aktif di Indonesia terus mengalami perkembangan. Di tahun 2011 jumlah koperasi aktif di Indonesia tercatat 133. 666, tahun 2012 tercatat 139.321, tahun 2013 tercatat 143.117 sedangkan tahun 2014 jumlah koperasi aktif tercatat 147.249. Menurut data BPS 2015 dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya jumlah koperasi di Indonesia mengalami peningkatan. Walau jumlah koperasi aktif selalu berkembang setiap tahunnya peran koperasi dalam upaya peningkatan taraf hidup petani pedesaan di Indonesia belum dikatakan maksimal karena sampai saat ini masih banyak dijumpai petani pedesaan yang tingkat perekonomiannya dan sosialnya belum mencapai taraf kehidupan yang sejahtera.

Dengan adanya koperasi salah satunya koperasi simpan pinjam diharapkan taraf hidup masyarakat dapat meningkat baik dari segi perekonomian, sosial dan budaya. Segi perekonomian diharapkan pendapatan masyarakat dapat meningkat dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Sedangkan dari segi sosial diharapkan masyarakat dapat mengembangkan potensi dan kemampuan untuk saling bekerjasama dengan orang lain, dan dari segi budaya yaitu diharapkan masyarakat dapat menjaga budaya nasional dengan cara melakukan usaha bersama atas asas kekeluargaan. Fakta yang terjadi di masyarakat yaitu peran koperasi simpan pinjam sebagai pengembang kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan masyarakat pedesaan pada khususnya belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dikarenakan beberapa penyebab alasan yaitu diantaranya :Tingkat partisipasi anggota koperasi masih rendah disebabkan sosialisasi koperasi belum optimal, Ketidak profesionalan manajemen koperasi, kurangnya modal keuangan

B. Rumusan Masalah

Koperasi simpan pinjam sebagai wahana penghimpun potensi ekonomi dan peran serta masyarakat pedesaan dalam pembangunan pedesaan, sehingga dapat membantu para petani dan masyarakat pedesaan umumnya dalam bidang modal baik berupa sarana produksi, pengkreditan, pengolahan serta jasa lainnya atau di sebut juga dalam kegiatan-kegiatan koperasi simpan pinjam, Pemerintah membantu masyarakat salah satunya dalam menyediakan fasilitas peminjaman yaitu kepada koperasi simpan pinjam. Keberhasilan koperasi dilihat dari tingkat keaktifan anggota dengan melakukan kegiatan simpanan dan pinjaman pada koperasi. Sebaliknya jika keaktifan dalam melakukan kegiatan simpanan dan pinjaman menurun maka kegiatan koperasi juga akan menurun. Prosedur simpanan atau pinjaman pada lembaga lain sedikit rumit sedangkan dikoperasi sendiri menawarkan prosedur simpanan dan pinjaman yang mudah bagi petani yang menjadi anggota sehingga terjalannya kerjasama yang baik. Sehingga perlunya kita melihat sejauh mana peran koperasi dalam melakukan simpanan dan pinjaman.

Berdasarkan pada keadaan tersebut maka dapat pokok permasalahan yaitu :

1. Apa saja jenis kegiatan yang ada di dalam Koperasi simpan pinjam
2. Bagaimana prosedur yang ada di koperasi simpan pinjam
3. Sejauh mana peranan koperasi simpan pinjam terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis kegiatan yang ada di dalam Koperasi simpan pinjam
2. Untuk mengetahui Prosedur yang ada di koperasi simpan pinjam
3. Untuk mengetahui sejauh mana peranan koperasi simpan pinjam terhadap kesejahteraan petani Kelapa Sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menambah pengetahuan mengenai koperasi simpan pinjam serta mengaplikasikan ilmu –ilmu yang di peroleh kedalam dunia kerja
2. Bagi Insatansi terkait dan pemerintah
Agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pembangunan pertanian secara umum.penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan juga dapat memberi sumbangan baru mengenai koperasi simpan pinjam
3. Bagi masyarakat
dapat menggambarkan bagaimana nilai sosial masyarakat dalam sebuah kelompok koperasi dan hasil